

Editor:

Jonni Mahroza

Lukman Yudho Prakoso



ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC

PERSPEKTIF PERTAHANAN INDONESIA

Tim Penulis:

**Oktaheroe Ramsi, Anak Agung Banyu Perwita,
Susilo Adi Purwantoro, Joni Widjayanto, Yusuf Ali.**



ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC

PERSPEKTIF PERTAHANAN INDONESIA

Tim Penulis:

**Oktaheroe Ramsi, Anak Agung Banyu Perwita,
Susilo Adi Purwantoro, Joni Widjayanto, Yusuf Ali.**



**ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC
PERSPEKTIF PERTAHANAN INDONESIA**

Penulis:

**Oktaheroe Ramsi, Anak Agung Banyu Perwita,
Susilo Adi Purwantoro, Joni Widjayanto, Yusuf Ali.**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

**Jonni Mahroza
Lukman Yudho Prakoso**

ISBN:

**978-623-459-840-7
978-623-459-848-3 (PDF)**

Cetakan Pertama:

Desember, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT bahwa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul *Asean Outlook On Indo-Pacific* Perspektif Pertahanan Indonesia. Penulisan buku ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Akhir kata, Semoga maksud dan tujuan serta tekad yang mulia dari Penulis melalui buku ini dapat terwujud. Penulis juga berharap buku ini dapat meningkatkan semangat dalam mewujudkan Pertahanan Indonesia yang lebih tangguh dalam menghadapi perkembangan lingkungan strategis global. Namun, penulis menyadari buku ini tak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf serta terbuka untuk kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang.

Jakarta, Desember 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 PERTAHANAN NEGARA	21
BAB 3 ASEAN <i>OUTLOOK ON INDO-PACIFIC</i>	27
A. <i>Balance of Power</i>	28
B. <i>Balance of Interest</i>	29
C. Geopolitik	30
D. Teori Kerja Sama Internasional.....	31
E. <i>Common Security</i>	33
F. Teori <i>Balance of Power</i>	33
G. Teori <i>Balance of Interest</i>	34
H. Geopolitik	35
I. Kerja Sama Internasional.....	36
J. <i>Common Security</i>	38
BAB 4 POLA TATA LAKU NEGARA-NEGARA DI KAWASAN INDO-PACIFIC	39
A. Tata Laku Negara-Negara di Kawasan Indo-Pacific	39
B. Strategi Implementasi ASEAN <i>Outlook on the Indo-Pacific</i> Dalam Mengantisipasi Perubahan Tata Laku Global di Kawasan	43
C. Implikasi ASEAN <i>Outlook On The Indo-Pacific</i> Terhadap Pertahanan Indonesia	49
BAB 5 PENUTUP.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Irisan Laut Natuna Utara dan <i>Nine Dash Line</i>	6
Gambar 1.2 ASEAN Summit 2023	16



PENDAHULUAN

Diskursus mengenai kawasan Indo-Pacific dapat ditemukan pada pidato Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe di depan Parlemen India pada Agustus 2007, meskipun saat itu Abe tidak secara jelas menyebutkan tentang terminologi Indo-Pacific, namun gagasannya untuk integrasi bangsa-bangsa di Samudera Hindia dan Pasifik yang bebas dan terbuka dengan terminologi ‘Asia yang lebih luas’ telah menggambarkan konsep Indo-Pacific saat ini (Haruko, 2020, p.8). Pandangan Abe ini secara nyata mengundang India bersama dengan Amerika Serikat dan Australia untuk menggabungkan Samudera Hindia dan Pasifik, dimana gagasan ini kemudian melahirkan QUADrlateral *Security Dialogue* atau QUAD, yang bertujuan untuk membendung pengaruh China di kawasan Indo-Pacific. Istilah Indo-Pacific sendiri merupakan hakikat dari formasi biogeografis laut bumi yang terpetakan di mulai dari perairan Samudera Hindia, Samudera Pasifik Barat dan Tengah, yang kemudian terhubung oleh Laut China Selatan. Hal ini memberi premis bahwa istilah Indo-Pacific bukanlah sesuatu yang mengada-ada, melainkan secara ilmiah, Indo-Pacific merupakan kawasan geopolitik yang eksistensinya memiliki legitimasi. (Yadav, 2020, p. 3).

Dengan demikian, gagasan Abe mengenai kerja sama ‘Asia yang lebih luas atau Broaden Asia’ lahir karena adanya perubahan tata laku di kawasan Asia Pasifik ketika itu, akibat kebangkitan China dan perhatian Amerika Serikat dalam perang melawan teror. Tujuan utamanya adalah untuk membangun hubungan bilateral yang paling penting di Indo-Pacific antara India dan



PERTAHANAN NEGARA

Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ilmu” merujuk pada pengetahuan terkait sebuah bidang yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode khusus. Dalam ranah pemahaman manusia, perolehan dan pemanfaatan pengetahuan merupakan alat yang sangat diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan seluk-beluk berbagai disiplin ilmu, termasuk hukum, pendidikan, ekonomi, dan seterusnya.

Dengan demikian, sains, dengan pengaturannya yang cermat dan penerapan metodologi tertentu, dapat dianggap sebagai kumpulan kebijaksanaan yang disusun secara sistematis. Meskipun filosofi menjadi landasan untuk menetapkan ilmu sebagai bidang studi (ontology, epistemology, dan axiology), tetap penting untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang filsafat sebagai ilmu. Untuk dikategorikan sebagai ilmu, pengetahuan harus memenuhi beberapa syarat, termasuk objek kajian, metode tertentu, memiliki pendekatan sistematis, berlaku secara universal, objektif, analitis, dan dapat diverifikasi (Indrajit, 2020, p. 55).

Dalam ranah ilmu pertahanan, ontology mengacu pada tindakan dan strategi suatu negara yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya (Tippe, 2016). Tindakan tersebut mencakup proses alami dan terencana yang terjadi di dalam suatu negara untuk menjaga keberadaannya, umumnya dikenal sebagai mekanisme pertahanan (Mitrovic, 2019, p. 7).



ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC

Latar belakang implementasi AOIP adalah sebagai jangkar daripada dominansi negara *major powers* seperti Amerika Serikat dan China di daerah *Indo-Pacific*. Munculnya aliansi QUAD yang terdiri dari negara Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India serta Aliansi AUKUS seperti Australia, Amerika Serikat, dan *United Kingdom* yang lahir kemudian membuktikan pentingnya AOIP sebagai strategi *balancing* bagi Indonesia, dimana rivalitas negara *major powers* dapat digantikan dengan dialog sebagai pilihan utama dan lebih baik dengan harapan dapat membangun perdamaian.

AOIP bertujuan untuk menawarkan pandangan untuk memandu kerja sama di kawasan, membantu mempromosikan lingkungan yang kondusif untuk perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan, dalam mengatasi tantangan bersama, menegakkan arsitektur kawasan berbasis aturan, dan mempromosikan kerja sama ekonomi yang lebih erat, sehingga memperkuat keyakinan dan kepercayaan, meningkatkan proses pembangunan Komunitas ASEAN dan semakin memperkuat mekanisme yang dipimpin oleh ASEAN yang ada, seperti *East Asia Summit* (EAS), *the ASEAN Regional Forum* (ARF), *the ASEAN Defence Ministers Meeting Plus* (ADMM-Plus), *the Expanded ASEAN Maritime Forum* (EAMF), dan bentuk mekanisme lain seperti *ASEAN Plus One mechanism*, dan mengimplementasikan dan menjajaki bidang kerja sama prioritas ASEAN lainnya, termasuk kerja sama maritim, konektivitas, *the Sustainable Development Goals* (SDGs), dan bidang kerja sama ekonomi dan kemungkinan bidang kerja sama lainnya.



POLA TATA LAKU NEGARA-NEGARA DI KAWASAN INDO-PACIFIC

A. POLA TATA LAKU NEGARA-NEGARA DI KAWASAN INDO-PACIFIC

Dalam wilayah Indo-Pacific, terdapat pola-pola yang dapat dikenali dalam interaksi negara-negara yang mendominasi dinamika geopolitiknya. Sejumlah negara cenderung menjalin kemitraan yang erat dengan tujuan mengatasi masalah bersama, seperti keamanan regional dan isu ekonomi. Sementara itu, ada yang lebih berfokus pada kepentingan nasional mereka sendiri, mengejar kebijakan yang melayani tujuan domestik terlebih dahulu. Faktor lain yang memengaruhi pendekatan ini adalah cara negara-negara ini menghadapi perselisihan tertentu. Sebagian besar berupaya mencari solusi melalui dialog damai, forum multilateral, dan upaya diplomasi, sementara yang lain menghadapi perbedaan dengan pendekatan yang lebih tegas.

Pada tulisan Medclaf (2017) menyatakan bahwa konstruksi tatanan regional saat ini sedang bergerak ke arah Indo-Pacific. Konsep Asia-Pasifik yang terkenal dan diyakini sebagai konsep yang masuk akal pada abad ke 20 kini bergerak dan berubah ke arah konstruksi baru yaitu Indo-Pacific. Terdapat perdebatan yang sedang berkembang dalam mendefinisikan wilayah Asia secara konseptual. Hal ini mencakup pilihan istilah dan terminologi yang digunakan untuk merujuk pada wilayah tersebut. Kontroversi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana wilayah Asia harus didefinisikan secara geografis dan konseptual. Perdebatan



PENUTUP

Adaptasi Geopolitik Kawasan atau Regional Geopolitical Adaptation Theory – RGAT, merupakan pendekatan analitis yang dirancang untuk memahami bagaimana aktor-aktor geopolitik, terutama negara-negara atau kelompok negara dalam suatu kawasan, mengembangkan dan mengubah strategi mereka dalam merespon perubahan yang terjadi dalam lingkungan strategis regional mereka. RGAT memperluas cakupan analisis dari kerangka kerja yang konvensional dengan mengintegrasikan perspektif adaptasi sebagai sebuah proses dinamis dan terus-menerus.

Aspek baru yang dibawa oleh RGAT adalah penekanannya pada mekanisme adaptasi yang dilakukan oleh negara-negara dalam suatu kawasan tertentu, berbeda dari pendekatan tradisional yang seringkali memandang perubahan dari perspektif global atau hubungan bilateral. Teori ini melihat bagaimana lingkungan strategis yang berubah, seperti munculnya kekuatan baru, konflik regional, atau perubahan dalam norma dan aturan internasional, dapat memicu negara-negara di kawasan tersebut untuk menyesuaikan strategi geopolitik mereka. Hal ini mencakup penyesuaian dalam kebijakan luar negeri, strategi militer, aliansi, dan inisiatif diplomasi.

RGAT memiliki keselarasan dengan teori realisme dalam hal pengakuan atas pentingnya kekuatan dan kepentingan dalam membentuk perilaku negara. Namun, teori ini juga mengambil elemen dari teori konstruktivisme, khususnya dalam konteks keamanan kompleks, dengan menyoroti bagaimana

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2017). “*Militarizing politics, essentializing identities: Interpretivist process tracing and the power of geopolitics*”. Sage, vol. 52(3), pp. 423–445, doi:10.1177/0010836717719735., diakses pada 5 Mei 2021.
- Acharya, A. (2001) *Constructing a Security Community in Southeast Asia: ASEAN and the Problem of Regional Order*. New York: Routledge.
- Acharya, Amitav. (2016). “*Studying the Bandung Conference from A Global IR Perspective*”. *Australian Journal of International Affairs*, vol. 70 (4), pp. 342- 357, doi: 10.1080/10357718.2016.1168359., diakses pada 23 Agustus 2021.
- Aleksovski, S., Bakreski, O., & Avramovska, B. (2014). *Collective Security - The Role of International Organizations - Implications in International Security Order*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 274-282.
- Anderson, K., Mcrae, C., & Wilson, D. (2015). *The economics of Quarantine and the SPS Agreement*. Australia: University of Adelaide Press.
- Anwar Fotuna, Dewi. (2020). ‘*Indonesia and The ASEAN Outlook On The Indo-Pacific,’ Jurnal International Affairs*, Vol. 96, No.1, 2020.
- Anwar, S., Lasmono, & Nuzulia, F. (2018). Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Meningkatkan Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat (2012-2017). *Jurnal Strategi Perang Semesta*, Vol. 4 No. 1, 21-43.
- Arikunto, S., Prosedur Tulisan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- ASEAN Defence Senior Officer Meeting. (2023). *Report Meeting*. Jakarta.
- Association of Southeast Asian Nations. (2007). *The ASEAN Charter*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Bakrie, Connie Rahakundini., Pertahanan Negara dan Postur TNI Ideal. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Buzan, Barry and Lenen Hansen, *The Evolution of International Security Studies*, United Kingdom: Cambridge University Press, 2009.

- Buzan, Barry and Olivia Weaver., (2003). *Regions and Power: The Structure of International Security*. Oxford Press.
- Buzan, Barry Ole Waever, Jaap de Wilde, *Security: A New Framework of Analysis*, London: Lynne Rienner Publisher, 1998.
- Buzan, Barry., (1991). *People States and Fear. An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era*. Hertfordshire: Harvester
- Buzan, Barry & Herring, Eric. (1998). *The Arms Dynamic in World Politics*. Boulder: Lynne Renner Wheatsheaf.
- Chung, Wu Chih. (2016). "The Rise of the Geopolitical Thinking in Asia: An Analysis of the 'One Belt One Road' and the AIIB Policy of China from the Perspective of Taiwan", *Studia z Polityki Publicznej*, vol. 4 (12), pp. 197-225, doi:10.33119/KSzPP.2016.4.9., diakses pada 20 Agustus 2021.
- Cleary, L. R., & McConville, T. (2006). *Managing Defence in a Democracy*. New York: Routledge.
- Connelly, Aaron L. 2016. *Indonesia in the South Tiongkok Sea: Going it alone*. Journal Lowy Institute, 2006.
- Cottney, A., & Forster, A. (2004). *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*. Canada: Routledge.
- Creswell, John W., (2009). *Research Design, Qualitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Third Edition. Los Angeles: Sage Publication, Inc.
- Delanova, M. (2021). "Dampak Pakta Pertahanan Trilateral Aukus terhadap Kondisi Regional Indo-Pacific". *Jurnal Dinamika Global*, 6(02), 259 - 285. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jdg.v6i2.408.>, diakses pada 17 Juni 2022.
- Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). "Dampak Kebijakan Amerika Serikat di Indo-Pacific dalam menghadapi China terhadap Keamanan Indonesia". Jurnal Academia Praja, <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.413.>, diakses pada 17 Juni 2022.
- Douglas J. Murray dan Paul R. Viotti (Ed.), *The Defense Policies of Nations, A Comparative Study*, Maryland: The John Hopkins, University Press, 1994.
- Drab, L. (2018). *Defence Diplomacy - An Important Tool for the Implementation of Foreign Policy and Security of The State*. *Security and Defence*, 57-71.

- El-Ghalayini, Y. (2017). *Multilateralism: Theoretical Perspectives on the Policy Framework*. *Public Policy and Administration Research*, 53-58.
- Elkington. 2020. *Leadership Decision-Making Leveraging Big Data in VUCA contexts*. Retrieved from Https://www.researchgate.net/publication/343140771_Leadership_De cision_Making_Leveraging_Big_Data_in_VUCA_Contexts_Published_Ve
rsion
- Engel, Susan. (2019). "South-South Cooperation in Southeast Asia: From Bandung and Solidarity to Norms and Rivalry". *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, vol. 38 (2), doi: 10.1177/1868103419840456, diakses pada 15 Agustus 2021.
- Evelyn Goh. 31 Agustus 2006. *Understanding "hedging" in Asia-Pacific Security*. Pacific Forum CSIS: Honolulu, Hawai.
- Evelyn Goh. 2005. *Meeting the China Challenge: The U.S. in Southeast Asia Regional Security Strategies*. Washington: East West Center.
- Evelyn Goh. 2005. *Meeting the China Challenge: The U.S. in Southeast Asia Regional Security Strategies*. Washington: East West Center. Evelyn Goh. 31 Agustus 2006.
- Fairclough, Norman. (2013). "Critical Discourse Analysis and Critical Policy Studies". *Critical Policy Studies*, 7(2):177-197, doi: 10.1080/19460171.2013.798239., diakses pada 22 Agustus 2021.
- Fidler, David P. (2020). "The covid-19 Pandemic, Geopolitics, and International Law". *Journal of International Humanitarian Legal Studies*, vol. 11, pp. 237-248. Retrieved from https://www.cfr.org/sites/default/files/pdf/fidler_jihls_covid.pdf, diakses 6 Juni 2021.
- Flint, Colin dan Zhu, Cuiping. (2019). "The geopolitics of connectivity, cooperation, and hegemonic competition: The Belt and Road Initiative". *Geoforum*, vol. 99, 10.1177/1868103419840456., diakses pada 29 Agustus 2021.
- Flint, Colin, dan Zhang Xiaotong. (2019). "Historical-Geopolitical Contexts and the Transformation of Chinese Foreign Policy". *The Chinese Journal of International Politics*, vol. 12 (3), pp. 295-331, doi:10.1093/cjip/poz011, diakses 7 Agustus 2021.

- Gearoid O Tuathail, Simon Dalby and Paul Routledge (ed), *Geopolitics Reader, The Second Edition*, New York: Routledge, 2006.
- Giles, Lionel. 2008. *The Art of War Sun Tzu*. Pax Librorum Publishing House. 2008.
- Gindarsah, Iis. "Strategic Hedging in Indonesia's Defense Diplomacy." *Defense & Security Analysis* 32, no. 4 (October 2016):
- Glaser, C. L., & Kaufmann, C. (1998). *What is the Offense-Defense Balance and Can We Measure It?*. *International Security*, 44-82.
- Gray, C. S. (2014). *Strategy and Defence Planning*. New York: Oxford University.
- Guzzini, Stefano. (2000). "A Reconstruction of Constructivism in International Relations". *European Journal of International Relations*, vol. 6 (2), pp. 147-182, doi: 10.1177/1354066100006002001, diakses pada 10 Agustus 2021.
- Hart, Liddel, B.H. "The Theory of Strategy", dalam *Strategy: The Classic Book on Military Strategy*. London: Meridian Book, 1991
- Hendrajit et al. (2018). "Pergeseran Sentral Geopolitik Internasional dari Heartland ke Asia Pasifik; Apa Geopolitik Leverage Indonesia?". Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora, <http://journal.unas.ac.id/populis/article/download/469/369>, diakses 20 Juli 2021.
- Hochberg, Leonard and Sloan, Geoffrey. (2017). "Mackinder's Geopolitical Perspective". <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S003043871730076> diakses 21 Juli 2021.
- I Gusti Bagus Dharma Agastia, (2020). "Understanding Indonesia's role in the 'ASEAN Outlook on the Indo-Pacific': A role theory approach". *Original artikel, Asia & The Pacific Policy Studies*". Original Article, Asia & The Pacific Policy Studies, Australian National University Vol. 7 issue 3 page 293-305. <https://doi.org/10.1002/app5.308>., diakses pada 16 Juni 2022.
- James, Patrick. 2022. *Realism and International Relations*. Oxford University.
- Jervis, R. (1978). *Cooperation Under the Security Dilemma*. World Politics, 167-214.

- K.J. Holsti., Politik Internasional, Kerangka Unit Analisis, jilid II, Terjemahan M. Tahir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Kaufmann, S. J., Little, R., & Wohlforth, W. C. (2007). *The Balance of Power in World History*. New York: Palgrave Macmillan.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023, April 18). Tiga Pilar Kerja Sama ASEAN. Retrieved from ASEAN Indonesia 2023: <https://ASEAN2023.id/id/news/three-pillars-of-ASEAN-community>
- Kementerian Luar Negeri RI. (2017). ASEAN Selayang Pandang. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Ditjen Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2020). Kebijakan Umum Pertahanan Negara. Jakarta.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2022). Kebijakan Pertahanan Negara. Jakarta.
- Kemhan., Minimum Essential Force Komponen Utama. Jakarta: Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, Kementerian Pertahanan. 2010.
- Kusno, M. (2014). Bung Hatta dan Politik Bebas Aktif Indonesia. Konfrontasi: Jurnal Kulture, Ekonomi dan Perubahan Sosial, 12-25.
- Laura R. Cleary dan Tery McConville, *Managing Defence in a Democracy, London and New York: Routledge Military Studies*, 2006.
- Mohadib. (2018). Prospek dan Tantangan Komunitas Politik Keamanan ASEAN. Jurnal Kajian Lemhannas RI, 35-48.
- Moleong, Lexy., Metodologi Tulisan Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Monratama, Ian dan Yanyan Mochammad, "Bargaining: Revisi Teori Perimbangan Kekuatan dalam Hubungan Diplomasi Indonesia, Malaysia, Cina dan Amerika Serikat" 2017.
- Morgan, Patrick. Deterrence Now, Cambridge University Press. 2003.
- Muladi dan Kazan Gunawan, Transformasi Geopolitik, Jakarta: Pusat Pengkajian Strategi Nasional dan UIEU University Press, 2007.
- Muthanna, K. (2011). *Military Diplomacy*. Journal of Defence Studies, 1-15.
- Mwagwabi, L. W. (2017, April 2). *The Theory of Collective Security and Its Limitations in Explaining International Organization: A Critical Analysis*. Retrieved from Social Science Research Network: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2948271

- Neuchterlein, Donald E. 'National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision Making,' Brit. J. International Studies, 1976.
- Perwita, Anak Agung Banyu & Yani, Yanyan Mochamad., Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: Rosda Karya. 2005
- Robert J. Art, Robert Jervis, *International Politic enduring concept and contemporary issues*, United States: Pearson Education. 2007.
- Rousseau, David L. (2007). Identity, Power, and Threat Perception A Cross-National Experimental Study. Vol 51. Journal of Conflict Resolution. 2007.
- Santoso, T. I. (2020). "Aksi agresivitas cina pada zona ekonomi eksklusif Indonesia Laut Natuna Utara: Perspektif tugas pokok TNI". Jurnal Lemhannas RI, from <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/10.>, diakses pada 17 Juni 2022.
- Saputra, P. N., & Sudirman, A. (2020). Pengembangan Konsep Indo-Pacific: Sebuah Konstruksi Geopolitik Indonesia di Kawasan Melalui ASEAN. Sospol: Jurnal Sosial Politik, 6 (2), 214-224. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.7254.>, diakses pada 17 Juni 2022.
- Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia. (2023, Mei 15). Tentang ASEAN. Retrieved from Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia: <https://setnasASEAN.id/tentang-ASEAN>
- Shidarta. (2016, Februari 13). *Business Law* Universitas Bina Nusantara. Retrieved from <https://business-law.binus.ac.id/2016/02/13/pemosisian-landasan-teoretis-dalam-tulisan-hukum/>
- Snyder, G. H. (2002). *Mearsheimer's World Offensive Realism and The Struggle for Security. International Security Journal*, 149-173.
- Soekanto, Soerjono., Pengantar Tulisan Hukum, Universitas Indonesia, Jakarta, 2012.
- Sthepon.M.W. *International Security* Vol-9 No.4 Spring. 1985.
- Sugiyono. Metode Tulisan, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods). Bandung: Alfabeta. 2014.

- Sugiyono. Metode Tulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriyatno, M. (2014). Tentang Ilmu Pertahanan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Suryadinata, Leo. *Trend in Southeast Asia: The Natunas; Territorial Integrity in the Forefront China and Indonesia relations*. 2017.
- Toft, P. (2005). John J. Mearsheimer: *An Offensive Realist between Geopolitics and Power*. *Journal of International Relations and Development*, 381-408.
- Viotti, Paul R. And Kauppi, Mark V. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. MA: Allyn & Bacon. 1999.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. California: Addison-Wesley Publishing Company.
- Waltz, S. M. (1985). *Alliance Formation and the Balance of World Power*. *International Security*, 3-43.
- Wilkins, T. S. (2011). 'Alignment', not 'Alliance' - *The Shifting Paradigm of International Security Cooperation: Toward a Cooperation Taxonomy of Alignment*. *Review of International Studies*, 53-76.
- Wulandari, Komang Triana; SUSHANTI, Sukma; Putri, Penny Kurnia. (2021). "Kepentingan Indonesia dalam Menginisiasi Pembentukan ASEAN Outlook On Indo-Pacific (AOIP) Tahun 2017". Dikshi (Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional), [https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/74330>](https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/74330), diakses pada 17 June 2022.
- Yani, Y. M., Monratama, I., & Mahyudin, E. (2017). Pengantar Studi Keamanan. Malang: Intrans Publishing.
- Yanuarti, Sri (editor), *Kaji Ulang Pertahanan Nasional: Perspektif Politik*, LIPI, 2004.

ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC

PERSPEKTIF PERTAHANAN INDONESIA

Ketidakpastian situasi global mendorong semua negara menyusun strategi untuk *survive* dalam memperjuangkan keberlanjutan kepentingan nasionalnya. Hal ini memicu beberapa negara, terutama *major power* untuk berupaya meluaskan pengaruh dan kekuasaan demi membangun hegemoni di berbagai belahan dunia sehingga terjadi rivalitas. Munculnya China sebagai hegemoni baru dengan konsep BRI memancing AS sebagai negara *super power* untuk menghadang kepentingan China, khususnya di Indo-Pacific dengan mengandeng beberapa negara di kawasan dalam kerjasama pertahanan, seperti QUAD, AUKUS, dan lain-lain. Rivalitas ini menyebabkan konstelasi geopolitik di kawasan meningkat yang berimbang kepada negara-negara di sekitar, termasuk ASEAN.

Untuk menetralisir rivalitas *major power* dan menjaga stabilitas kawasan, ASEAN mengeluarkan konsep AOIP sebagai strategi dan diplomasi guna menjembatani semua kepentingan di kawasan. Dengan menggunakan metode tulisan kualitatif, dapat membantu menjelaskan dan menganalisis topik tulisan sekaligus menjawab rumusan masalah tulisan, yakni bagaimana efektifitas strategi *ASEAN Outlook on Indo-Pacific* (AOIP) dalam menjembatani kepentingan semua negara di kawasan dan dampaknya terhadap pertahanan Indonesia. Hasil tulisan membuktikan bahwa konsep AOIP efektif digunakan sebagai “*bridging*” bagi kepentingan negara-negara ASEAN bahkan negara *major power* di kawasan Indo-Pacific. Tulisan ini juga menunjukkan bahwa konsep pertahanan Indonesia yang menganut prinsip *defensive* aktif dihadapkan dengan situasi di kawasan dan global masih sangat relevan.

